

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu selama masa kehamilan salah satunya dipengaruhi oleh faktor perilaku. Kebutuhan nutrisi ibu harus menyediakan jumlah energi yang sesuai dan semua nutrisi penting, seperti protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Selama kehamilan, energi tambahan diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan janin, serta plasenta (Maqbool et al., 2019).

Kebiasaan pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi makanan manis yang berlebihan, dapat berkontribusi terhadap peningkatan berat badan kehamilan, yang merupakan faktor risiko preeklamsia. Selain itu, faktor gaya hidup seperti konsumsi makanan manis merupakan faktor risiko utama untuk preeklamsia karena berkontribusi pada regulasi tekanan darah yang tidak teratur pada ibu (Azza, Triharini, et al., 2023). Kelebihan berat badan atau obesitas pada ibu selama kehamilan dikaitkan dengan hasil kehamilan yang negatif, termasuk diabetes gestasional, preeklamsia, kelahiran prematur, berat badan lahir tinggi, berat badan lahir rendah, cacat lahir, kelebihan berat badan/obesitas yang persisten, dan penyakit terkait obesitas lainnya (Rahmawati et al., 2021).

Angka kejadian preeklamsia di Indonesia sangat tinggi yaitu 24% dari seluruh kematian ibu yang terjadi di Indonesia (Kemenkes RI, 2017). Prevalensi di daerah Jawa Timur pada tahun 2022, gangguan hipertensi pada kehamilan sebesar 24,45% yang menjadi salah satu penyebab kematian ibu

sebanyak 499 kematian dengan 3 daerah tertinggi kematiannya ialah Kabupaten Jember 58 kematian, Kabupaten Pamekasan 30 kematian, dan Kabupaten Banyuwangi 25 kematian (Dinkes Jatim, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Gumukmas tahun 2024 didapatkan 72 ibu hamil, 15 orang diantaranya adalah preeklamsia. Dari 72 ibu hamil, 8 orang mengatakan bahwa mereka menggemari makanan asin dan bersantan.

Menurut studi oleh Azza (2021) melaporkan bahwa ibu hamil yang tidak mengkonsumsi ikan dalam menu sehari-harinya memiliki risiko 2,69 kali lebih tinggi terkena preeklamsia. Menurut penelitian Cukarso dan Herbawani (2020) menunjukkan bahwa dalam budaya Jawa, ibu hamil dilarang mengkonsumsi makanan berprotein seperti ikan, udang, cumi, kepiting, telur karena diyakini mengkonsumsi makanan dari golongan hewani dapat menyebabkan air susu menjadi amis, badan menjadi gatal-gatal, sulit melahirkan dan anak yang dikandungnya bersisik.

Studi oleh Agustina (2023) pada tahun 2021, sebagian besar melaporkan bahwa ibu hamil yang tidak memenuhi perkiraan kebutuhan rata-rata vitamin D (perkiraan kebutuhan rata-rata < 70%), vitamin E (perkiraan kebutuhan rata-rata < 50%), dan vitamin yang larut dalam air (perkiraan kebutuhan rata-rata < 80%). %), kecuali vitamin C dan A di Malaysia. Selain itu, asupan kalsium, kalium, dan zat besi pada ibu hamil kurang dari 60% perkiraan kebutuhan rata-rata di Indonesia dan kurang dari 80% perkiraan kebutuhan rata-rata di Malaysia. Asupan fosfor pada ibu

hamil di kedua negara dan asupan natrium pada ibu hamil di Malaysia melebihi 100% dari perkiraan kebutuhan rata-rata.

Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin dalam pemenuhan kebutuhan mikro dan makro nutrien (Phyo, 2022). Dampak dari defisiensi atau vitamin C dan potensi hubungannya dengan status zat besi, vitamin D (baik secara mandiri maupun dikombinasikan dengan kalsium dan magnesium), dan tidak menerapkan pola diet sehat yang menampilkan konsumsi tinggi buah-buahan, sayuran, biji-bijian, ikan, makanan laut, dan minyak nabati tak jenuh tunggal menjadi faktor nutrisi ibu untuk kejadian preeklamsia (Kinshella et al., 2022).

Menurut teori *Health Promotion Model* oleh Nola J. Pender, menunjukkan bahwa mempromosikan perilaku gizi yang positif selama kehamilan, seperti mengonsumsi makanan seimbang yang kaya akan nutrisi penting, dapat membantu mengurangi risiko preeklamsia dengan menangani kepercayaan, sikap, manfaat yang dirasakan, dan hambatan untuk makan sehat. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, penyedia layanan kesehatan dapat mengembangkan intervensi yang disesuaikan untuk mendukung ibu hamil dalam membuat pilihan makanan yang sehat dan mengurangi risiko komplikasi kehamilan seperti preeklamsia (Bahabadi et al., 2020).

Strategi nutrisi seperti diet yang mencakup keseimbangan makanan padat nutrisi dari setiap kelompok makanan (misalnya, biji-bijian, buah-buahan dan sayuran, makanan berprotein, dan produk susu) serta membatasi makanan atau minuman dengan tambahan gula, lemak jenuh, dan natrium

(diet gaya Mediterania) sangat bermanfaat (Roberts et al., 2023). Raghavan (2019) melakukan tinjauan sistematis nutrisi selama kehamilan dan menemukan hubungan antara pola makan Mediterranean diet dan penurunan frekuensi preeklamsia pada ras Kaukasia berisiko rendah. Penurunan angka preeklamsia juga terlihat dalam penelitian terbaru terhadap populasi campuran dan beragam ras, dengan manfaat serupa di antara orang kulit hitam dan kulit putih.

Berdasarkan paparan tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Kabupaten Jember.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perilaku konsumsi yang salah seperti asupan folat, potasium, dan vitamin C yang lebih rendah, menyebabkan lebih sedikit konsumsi buah dan jus serta lebih banyak konsumsi makanan penutup tinggi lemak dan karbohidrat. Dampak kekurangan vitamin C dan potensi hubungannya dengan status zat besi dan vitamin D serta kegagalan menerapkan pola makan sehat termasuk tingginya konsumsi buah-buahan, sayuran, biji-bijian, ikan, makanan laut, dan minyak nabati tak jenuh tunggal menjadi faktor utama yang menentukan timbulnya penyakit dari preeklamsia.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana perilaku konsumsi nutrisi pada ibu hamil di Puskesmas Gumukmas?
- b. Bagaimana risiko kejadian preeklamsia di Puskesmas Gumukmas?

- c. Adakah hubungan konsumsi nutrisi pada dengan risiko kejadian preeklamsia di Puskesmas Gumukmas?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia di Puskesmas Gumukmas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku konsumsi nutrisi ibu hamil di Puskesmas Gumukmas.
- b. Mengidentifikasi risiko kejadian preeklamsia di Puskesmas Gumukmas.
- c. Menganalisis hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia di Puskesmas Gumukmas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan:

1. Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi Puskesmas di bidang keperawatan terkait hubungan perilaku konsumsi nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia.

2. Instansi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam memberikan pembelajaran di bidang ilmu keperawatan khususnya dalam riset yang serupa sebagai bentuk pengamalan studi di kampus maupun di pelayanan kesehatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan risiko kejadian preeklamsia pada ibu hamil.

3. Ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang kesehatan khususnya tentang perilaku konsumsi nutrisi yang benar dalam mencegah dan menurunkan risiko kejadian preeklamsia dalam rangka menurunkan prevalensi kematian ibu.

4. Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan implikasi positif dalam upaya pencegahan kegawatan dalam persalinan dan meminimalisir kejadian kematian ibu akibat preeklamsia.

5. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, literatur, dan tambahan data untuk penelitian berikutnya.

